

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
ACCELERATED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
HIDROKARBON DI KELAS XI IPA
SMA NEGERI 6 PEKANBARU**

Erni Eskarina^{*}, Miharty^{}, Armiyus Thaib^{***}**

Email : [*ernieskarina06@yahoo.co.id](mailto:ernieskarina06@yahoo.co.id) No. Hp :082381502397

Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstract: *The objective of this research is to improve student's achievement is comprehend Hidrocarbon topic of the second year students at SMAN 6 Pekanbaru. The writer carried out experimental research was focus by using Randomized Control Group Pretest-Posttest. The research was implemented at SMAN 6 Pekanbaru. The sample of this research were XI IPA 2 as an experimental class and XI IPA 3 as a control class. The experimental class applied Discovery Learning method with using Cooperative Accelerated Learning Model. Meanwhile control class applied Discovery Learning method without using Cooperative Accelerated Learning model. The tada analysis technique was test t. Based on the result of data analysis showed that $t_{observed} > t_{table}$ with score $2,7546 > 1,67$, it means that implementation of Cooperative Accelerated Learning Model able to improve student's achievement in comprehend hidrocarbon topic at XI IPA SMAN 6 Pekanbaru with 11,06% of coefficient effect.*

Keywords : *Accelerated Learning, Learning Achievement, and Hidrocarbon*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
ACCELERATED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
HIDROKARBON DI KELAS XI IPA
SMA NEGERI 6 PEKANBARU**

Erni Eskarina^{*}, Miharty^{}, Armiyus Thaib^{***}**

Email : [*ernieskarina06@yahoo.co.id](mailto:ernieskarina06@yahoo.co.id) No. Hp :082381502397

Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Riau
Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon pada kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan *Randomized control group pretest-posttest*. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diterapkan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* melalui metode *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol melalui metode *Discovery Learning* tanpa model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,7546 > 1,67$, artinya penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru dengan koefisien pengaruh sebesar 11,06%.

Kata Kunci: *Accelerated Learning*, Prestasi Belajar, Hidrokarbon

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu unsur yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena dengan menempuh pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan melalui suatu proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan meningkatkan mutu pendidikan (Syah Muhibbin, 2007). Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru (Oemar Hamalik, 2008).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta.

Kimia sebagai mata pelajaran yang sulit guru harus berusaha lebih keras untuk memotivasi siswa mempelajari konsep-konsep kimia. Tanpa minat dan motivasi belajar yang tinggi, maka konsep-konsep kimia sulit dipahami oleh siswa dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sehingga guru harus berusaha untuk mendesain pembelajaran kimia yang menarik (Retno Dwi Suyanti, 2010).

Menurut Usman (2008) proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rusman, 2013). Agar proses pembelajaran berjalan efektif, seorang guru harus kompeten untuk membelajarkan siswa dan membuatnya lebih aktif serta termotivasi dalam proses pembelajaran. Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa diperlukan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar (Djamarah, 2006).

Salah satu model pembelajaran adalah "*Accelerated Learning*", model ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah. Model pembelajaran *Accelerated Learning* dikenal dengan M-A-S-T-E-R merupakan suatu model pembelajaran dimana para pembelajar mulai menyadari bahwa belajar bukan sesuatu yang dilakukan untuk siswa melainkan hanya siswa yang dapat melakukannya.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* adalah sebagai berikut:

1. Siswa diminta duduk di dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh guru
2. Guru memotivasi siswa (*motivating your mind*)
3. Guru menyampaikan informasi secara garis besar mengenai materi yang akan dipelajari (*Acquiring the information*)
4. Guru meminta siswa menyelidiki informasi yang diberikan dengan mengerjakan dan menjawab LKS (*Searching out the meaning*) dalam kelompok masing-masing
5. Guru menanyakan dan mengingatkan mengenai materi yang telah dipelajari (*Triggering the memory*)
6. Guru memberikan 4 buah soal essay di dalam amplop kepada setiap kelompok kemudian siswa diminta mengambil soal secara acak dan meminta siswa

mengerjakan soal dalam waktu yang ditentukan guru. Siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan cepat mempresentasikan jawabannya di depan teman-temannya. Jika jawaban benar siswa dapat mengambil kartu nomor soal yang telah disediakan guru sesuai dengan warna dan nomor soal yang telah ditentukan (*Exhibiting what you know*)

7. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya
8. Guru meminta siswa mengisi jurnal belajar diberikan (*reflection how you've learned*)
9. Guru menyuruh siswa mengumpulkan LKS, jawaban soal *Exhibiting*, dan jurnal belajar
10. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran
11. Guru melakukan evaluasi

Penggunaan model pembelajaran *Accelerated Learning* dinilai sangat efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Suasana belajar akan terasa lebih menyenangkan karena siswa termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Disamping itu, adanya soal *exhibiting* menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk lebih unggul dari temannya yang lain. Hal ini juga yang akan menambah motivasi siswa dalam belajar karena siswa dapat memamerkan/membuktikan hasil belajarnya di depan temannya dan menjadi tutor bagi temannya. Siswa yang memiliki motivasi besar dalam proses belajar akan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak termotivasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru dan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru pada pokok bahasan hidrokarbon.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest* yang telah dilaksanakan di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru semester ganjil T.P 2013/2014 pada tanggal 11 Agustus 2014 s.d 9 September 2014. Populasi penelitian yaitu keseluruhan siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru kelas XI IPA semester 1 T.P 2014/2015 yang terdiri dari 6 kelas. Sampel dalam penelitian dipilih dari dua kelas yang telah berdistribusi normal dan diuji kehomogenannya. Maka didapatkan kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan rancangan *Randomized control group pretest-posttest* seperti tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	T ₀	X	T ₁
Kontrol	T ₀	-	T ₁

Keterangan:

T₀ : Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

X : Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan pemberian tugas materi prasyarat

T₁ : Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

(Nazir, 2005)

Teknik pengumpulan data merupakan teknik tes yaitu: (1) tes materi prasyarat dan (2) tes prestasi belajar siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang digunakan untuk pengujian hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel menggunakan uji Liliefors dan uji homogenitas menggunakan uji t dua pihak. Hal ini dikarenakan pengujian hipotesis dengan uji-t dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal dan homogen. Data pengujian hipotesis menggunakan data rata-rata selisih *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan} \quad S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan kriteria pengujian hipotesis penelitian diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana t_{tabel} didapat dari daftar distribusi t dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Keterangan:

- t = Lambang statistik untuk menguji hipotesis
- S_g = Standar deviasi gabungan
- S_1^2 = Varians skor prestasi belajar kelompok eksperimen
- S_2^2 = Varians skor prestasi belajar kelompok kontrol
- x_1 = Nilai selisih *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen
- x_2 = Nilai selisih *posttest* dan *pretest* kelas kontrol
- \bar{x}_1 = Nilai rata-rata selisih *posttest* dan *pretest* kelas eksperimen
- \bar{x}_2 = Nilai rata-rata selisih *posttest* dan *pretest* kelas kontrol
- n_1 = Banyak siswa kelas eksperimen
- n_2 = Banyak siswa kelas kontrol

(Sudjana, 2005)

Penentuan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sedangkan untuk menentukan presentase peningkatan (koefisien pengaruh) dari perlakuan digunakan rumus :

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- t = Lambang statistik untuk menguji hipotesis
- n = Jumlah anggota kelas eksperimen dan kontrol
- r^2 = Koefisien determinasi
- Kp = Koefisien pengaruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini meliputi hasil analisa data uji normalitas, hasil analisa data uji homogenitas, dan hasil analisa data uji hipotesis. Data pengolahan hasil penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal (normalitas) adalah uji untuk mengukur suatu data memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik

inferensial). Uji normalitas dilakukan terhadap data nilai tes materi prasyarat, nilai *pretest*, dan nilai *posttest*.

a. Uji Normalitas Materi Prasyarat

Tes uji materi prasyarat bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan untuk uji homogenitas. Data uji normalitas materi prasyarat diperoleh dari tes materi prasyarat hidrokarbon yaitu sistem periodik unsur dan ikatan kimia. Sebaran nilai materi prasyarat kelompok sampel 1 dan sampel 2 menggambarkan keadaan sampel. Hasil analisa uji normalitas dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Materi Prasyarat

Kelas	N	μ	σ	K	dk=(k-2)	λ^2_{hitung}	λ^2_{tabel}
Sampel 1	32	12,1875	3,2373	6	4	6,1633	9,49
Saampel 2	36	12,833	3,0439	6	4	4,9013	9,49

Keterangan:

n = jumlah siswa

μ = rata-rata nialai materi prasyarat

σ = standar deviasi

K = jumlah kelas

dk = derajat kebebasan (k-2)

λ^2 = *chi square* (lambang statistik untuk uji kenormalan)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari sampel 1 diperoleh $\lambda^2_{hitung} \leq \lambda^2_{tabel}$ yaitu $6,1633 \leq 9,49$ dan sampel 2 diperoleh $\lambda^2_{hitung} \leq \lambda^2_{tabel}$ yaitu $4,9013 \leq 9,49$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Data uji normalitas *pretest* dan *posttest* diperoleh dari nilai pada pokok bahasan hidrokarbon. Sebaran nilai *pretest* kelas eksperimen XI IPA 2 dan kelas kontrol XI IPA 3 menggambarkan keadaan sampel. Hasil analisa uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Pretest

Kelas	N	μ	σ	K	dk=(k-2)	λ^2_{hitung}	λ^2_{tabel}
Eksperimen XI IPA 2	30	5,9	2,6339	6	4	2,1575	9,49
Kontrol XI IPA 3	33	6,652	2,6428	6	4	4,1461	9,49

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Posttest

Kelas	N	μ	σ	K	dk=(k-2)	λ^2_{hitung}	λ^2_{tabel}
Eksperimen XI IPA 2	30	19,6667	3,7882	5	3	5,5045	7,81
Kontrol XI IPA 3	33	18,19242	2,0487	5	3	1,07674	7,81

Keterangan:

n = jumlah siswa

μ = rata-rata nialai materi prasyarat

σ = standar deviasi

K = jumlah kelas

dk = derajat kebebasan (k-2)

λ^2 = *chi square* (lambang statistik untuk uji kenormalan)

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari kelas eksperimen XI IPA 2 diperoleh $\lambda^2_{hitung} \leq \lambda^2_{tabel}$ yaitu $2,1575 \leq 9,49$ dan kelas kontrol XI IPA 3 diperoleh $\lambda^2_{hitung} \leq \lambda^2_{tabel}$ yaitu $4,1416 \leq 9,49$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal. Sedangkan berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa dari kelas eksperimen XI IPA 2 diperoleh $\lambda^2_{hitung} \leq \lambda^2_{tabel}$ yaitu $5,5045 \leq 7,81$ dan kelas kontrol XI IPA 3 diperoleh $\lambda^2_{hitung} \leq \lambda^2_{tabel}$ yaitu $1,07674 \leq 7,81$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai test materi prasyarat yang telah terdistribusi normal. Data terlebih dahulu diuji kesamaan rata-rata dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kedua kelas. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

Kelas	N	$\sum fixi$	\bar{X}	F_{hitung}	F_{tabel}	S_g	t_{hitung}	t_{tabel}
Sampel 1 XI IPA 2	32	390	12,1875					
Sampel 2 XI IPA 3	36	462	12,833	1,131	1,78	3,137	-0,837	2,00

Keterangan:

N = jumlah siswa

$\sum fixi$ = jumlah nilai hasil tes materi prasyarat

\bar{X} = rata-rata nilai materi prasyarat

S_g = standart deviasi gabungan

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan bahwa untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,131$ dan $F_{tabel} = 1,78$ ($F_{hitung} < F_{tabel}$), hal ini menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varians yang homogen. Untuk mengetahui kesamaan rata-rata dilanjutkan dengan uji dua pihak dengan peluang $1 - \frac{1}{2}\alpha$. Hasilnya diperoleh $t_{hitung} = -0,837$ dan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan dk = 66 adalah 2,00. Nilai t_{hitung} terletak antara $-t_{tabel}$ dan t_{tabel} ($-2,00 < -0,837 < 2,00$), hal ini berarti kedua kelompok sampel memiliki kemampuan dasar yang sama (homogen).

3. Uji Hipotesis

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan setelah diberi perlakuan. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Data Hipotesis

Kelas	N	$\sum fixi$	\bar{X}	S_{gab}	t_{tabel}	t_{hitung}
Eksperimen XI IPA 2	30	437	14,5667			
Kontrol XI IPA 3	33	423	12,8181	2,5164	1,67	2,7546

Peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* lebih besar daripada peningkatan prestasi belajar

siswa tanpa penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* apabila memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan kriteria probabilitas $1 - \alpha$ yaitu 0,95 dan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,7546$ dan nilai t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan $dk = 60$ adalah 1,67. Nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,7546 > 1,67$) dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon dikelas XI IPA SMA N 6 Pekanbaru.

Data yang digunakan untuk perhitungan peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah data hasil perhitungan uji hipotesis dengan nilai $t = 2,7546$ dan $n = 63$. Diperoleh $r^2 = 0,1106$ dengan besarnya koefisien pengaruh adalah 11,06%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan hidrokarbon di kelas XI IPA SMA N 6 Pekanbaru yaitu sebesar 11,06%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena siswa termotivasi saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang termotivasi dapat dilihat pada aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar meliputi keberanian dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi kelompok untuk memecahkan soal-soal LKS yang diberikan oleh guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan berkompetisi dengan siswa yang lainnya dalam menyelesaikan soal *exhibiting* yang diberikan oleh guru. Silbermen (2009) menyatakan bahwa proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan dan bahkan mengajarkan kepada siswa lain. Proses pembelajaran menjadi optimal apabila siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan Slameto (2003) jika siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran, maka ia akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

Selain itu, adanya kesempatan untuk memamerkan/membuktikan pengetahuan siswa dengan menyelesaikan soal *exhibiting* dengan tepat dan cepat. Siswa akan memiliki kepuasan tersendiri jika dapat menyelesaikan soal ini dengan baik dan dapat memamerkan hasilnya di depan teman-temannya (Rose C dan Nicholl M J, 2013). Pemberian soal kompetisi *exhibiting* dapat menambah semangat siswa dan motivasi siswa untuk lebih unggul dari temannya yang lain. Adanya upaya yang dilakukan untuk menunjukkan kemampuan dan potensi siswa akan membuat siswa semakin percaya diri di dalam belajar. Ridwan (2013) menambahkan tanpa motivasi, seseorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Motivasi yang besar pada kelas eksperimen dapat terlihat pada sikap siswa yang lebih antusias dan bersemangat pada saat proses pembelajaran. Siswa aktif dalam diskusi kelompok, bertanya dan menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal LKS, dan aktif menyelesaikan soal *exhibiting*. Motivasi yang besar menyebabkan prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Oemar Hamalik (2008) yang menyatakan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil atau prestasi yang baik

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru dan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajara *Accelerated Learning* pada pokok bahasan Hidrokarbon di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru adalah sebesar 11,06 %.

B. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti menyarankan model pembelajaran kooperatif *Accelerated Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pokok bahasan hidrokarbon dan bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian ini, hendaknya melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Accelerated Learning* pada materi lain, sehingga dapat semakin menguatkan pengaruh model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar siswa di sekolah sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Jensen Eric. 2011. *Pembelajaran Berbasis Otak Edisi Kelima*. Indeks. Jakarta.
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Moh Uzer Usman. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Retno Dwi Suyanti. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ridwan A S. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Rose C dan Nicholl M J. 2013. *Accelerated Learning For The 21st Century, Cara Belajar Cepat Abad 21*, Terjemahan Dedy Ahimsa. Nuansa Bandung: Bandung.
- Rusman. 2013. *Model–Model Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Silberman. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Nuansa Cendikia. Yogyakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Pustaka Setya. Jakarta.
- Syah Muhibbin. 2007. *Psikolog Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Rosdakarya: Bandung.